

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK PADA PKBM AL JAUHAR

Arin Khairunnisa¹, Mastur Toyib Kessi²
Pendidikan Masyarakat, FKIP, Univeritas ibn khaldun Bogor
arin-sister@uika-bogor.ac.id¹, mastur123thoyib@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran *homeschooling* dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas model pembelajaran *homeschooling* dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Manfaat Penelitian sebagai sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu dalam pendidikan non-formal khususnya dalam teori tentang *homeschooling* dan kemandirian serta memberikan sumbangan terhadap teori model pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi non-partisipatif, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Miles yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga mencapai titik jenuh data. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti *homeschooling* pada lembaga pendidikan (PKBM Al jauhar) dan lembaga pendidikan PKBM Al jauhar.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran, *Homeschooling*, Kemandirian belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan berperan dalam memperbaiki kualitas sumber daya

manusia yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman dan

teknologi dapat meningkatkan martabat Indonesia di mata dunia.

Peningkatan dan pembaharuan di dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan utama dari pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dalam bidang pembaharuan model pembelajaran maupun pembaharuan dalam bidang teknologi media pembelajaran yang digunakan nasional Indonesia dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dalam bidang pembaharuan model pembelajaran maupun pembaharuan dalam bidang teknologi media pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan merupakan salah satu sasaran dalam mewujudkan tujuan pembangunan di Indonesia. Pendidikan dianggap penting untuk menghasilkan perubahan dan pengembangan perilaku yang diharapkan masyarakat.

Homeschooling adalah salah satu model pembelajaran yang berkembang di Indonesia. Homeschooling diperkirakan oleh pakar sekitar 10-20% terbanyak dari seluruh pendidikan alternatif yang berkembang di Indonesia. Jumlah diseluruh Indonesia sekitar 1000-1500 (Kurniasih, 2009). Homeschooling adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya (Sumardiono, 2007).

Menurut Rachman (2007) dalam pengantar buku tentang homeschooling, homeschooling selain mengakomodasi

kemandirian anak dalam belajar juga mengakomodasi potensi kecerdasan anak secara lebih maksimal, serta menjadi alternatif lain untuk menghindari pengaruh lingkungan yang negatif yang mungkin dihadapi oleh anak-anak dalam sekolah umum ketika menimba ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh responden tentang perilaku, sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pelaksanaan Model pembelajaran *homeschooling* pada PKBM Al Jauhar

Pelaksanaan model *homeschooling* ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan (*Planning*) merupakan bagian dari manajemen yang memiliki fungsi yaitu melakukan kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain, perorangan atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-

tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek, atau kegiatan (Djuju Sudjana, 2004: 8-9).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan informan didapat informasi bahwa perencanaan pembelajaran di *Homeschooling* PKBM Al Jauhar secara rinci berupa sebagai berikut:

1). Penetapan Materi, Pembelajaran yang dilakukan di lembaga *Homeschooling* ini berlangsung secara terpadu.

Materi ini ditetapkan diawal kegiatan pembelajaran disetiap semester ajaran dimulai. Materi yang telah ditetapkan merupakan panduan dalam proses pembelajaran selama setahun yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional, dan selanjutnya akan dikembangkan lagi oleh tutor menjadi program pembelajaran yang operasional

2). Bimbingan Konseling. Bimbingan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan kepada peserta didik dan orang tua untuk pelayanan konsultasi berkaitan dengan kondisi psikologis, maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Fungsi bimbingan konseling ini meliputi fungsi *preventive* (pencegahan) pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, fasilitas serta pemeliharaan. Kegiatan yang dijalankan meliputi pemberian materi di kelas, konsultasi pribadi, dan

diskusi kelompok, baik untuk peserta didik, orang tua (wali murid).

3). Bimbingan Karir. Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri, jurusan yang diambil dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang mereka dapat mengelola pengembangan karirnya”

4). Perencanaan Program Harian, Perencanaan harian di *Homeschooling* ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi dapat diselingi dengan games dan outing.

Ada beberapa jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh *Homeschooling*, yaitu :

(1) Kegiatan pembelajaran tutorial komunitas

yaitu kegiatan rutin empat kali seminggu bagi peserta *Homeschooling*, para peserta didik akan mempelajari mata pelajaran sesuai dengan level pendidikan mereka. Pada pelaksanaannya tutorial komunitas ini diselenggarakan pada hari senin, selasa, kamis dan jum'at selama 3 jam tiap kali pertemuan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan peserta didik juga dapat merasakan suasana layaknya sekolah pada umumnya, karena dalam tutorial komunitas ini mereka dapat bermain dan belajar kelompok dengan peserta didik yang lainnya. Dengan adanya kelompok belajar ini, diharapkan agar jiwa sosialisasi peserta didik dapat terlatih, peserta didik dapat berinteraksi dengan

teman sebaya walaupun tidak mengikuti sekolah pada umumnya.

(2). Tutor ke rumah diluar waktu tutorial komunitas, peserta *Homeschooling* diharapkan mampu belajar mandiri dibawah bimbingan orang tuanya. Namun pada kondisi tertentu, orang tua merasa kesulitan dalam mengajarkan pelajaran kepada peserta didik (anaknya), orang tua dapat mendatangkan tutor ke rumah untuk membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran. Para *homeschooler* juga dapat belajar berkelompok dengan mendatangkan tutor ke rumah atau tempat yang telah di sepakati.

(3). Kegiatan *Intermezo* yaitu kegiatan yang bersifat edukatif serta menghibur bagi peserta *Homeschooling* dan orang tua, diantaranya kegiatan *parents meeting* yaitu kegiatan semua orang tua peserta baik yang mengikuti *homeschooling* komunitas diwajibkan untuk dapat mengikuti dalam pertemuan ini,

dengan tujuan untuk saling *sharing* tentang perkembangan pembelajaran peserta mengikuti *homeschooling* komunitas. orang tua dapat berkonsultasi berbagai macam permasalahan tentang pembelajaran peserta didik pada tutor. *Parent meeting* ini dilaksanakan sekali dalam beberapa bulan.

Kegiatan lainnya dalam kegiatan ini yaitu peserta *Homeschooling* mengunjungi keberbagai macam tempat yang dapat menambah wawasan pengetahuan mereka, misalnya ke museum dan kerajinan-kerajinan.

(4). *Workshop, Training* dan Seminar, *Homeschooling* mengadakan kegiatan *workshop, training* dan seminar yang tentunya sesuai dengan tema *homeschooling*. Kegiatan ini dapat diikuti oleh orang tua peserta didik yang mengikuti komunitas *Homeschooling*.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilaporkan setiap akhir kegiatan pembelajaran dengan melaporkannya di dalam buku besar dan rubrik penilaian peserta didik. Penilaian juga dilakukan dari kegiatan *project in the class* dan dari evaluasi UTS dan UAS.

Penilaian selanjutnya terhadap aspek perkembangan peserta didik. Penilaian terhadap perkembangan anak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diluar maupun di dalam kelas, dan sejak anak datang ke *homeschooling* sampai anak pulang kembali. Dalam melaksanakan penilaian, tutor lebih menekankan pada kegiatan peserta didik.

Pengembangan Kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* pada PKBM Al Jauhar

Pada Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada pengaplikasian langsung dikehidupan nyata walaupun kurikulum yang digunakan pada *homeschooling* ini bersumber pada kurikulum nasional

dengan metode penyampaian disesuaikan dengan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor sebagai berikut:

Peserta didik di PKBM al-jauhar ini terdiri dari beberapa tingkatan kelas mulai dari TK A dan B yang kurikulum belajarnya dirancang sendiri. Sedangkan pada SD menggunakan kurikulum pendidikan nasional akan tetapi penggunaan metode penyampaian yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya (wawancara, tanggal 5 juni 2017).

Pelaksanaan pembelajaran tidak monoton, tetapi lebih menekankan rasa nyaman dalam belajar agar setiap pelajaran yang dipelajari lebih mudah diingat.

Model pembelajaran *homeschooling* al jauhar sangat aplikatif. Pada tanggal 11 juni 2017 peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran, pada waktu itu penyampaian materi menggunakan metode yang mudah dimengerti. Tutor menyampaikan isi materi mata pelajaran IPA dengan topic materi jenis-jenis dedaunan. Tutor menunjukan secara langsung berbagai bentuk daun yang ada lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempraktekan dan melihat langsung berbagai jenis dedaunan sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh tutor.

Peneliti melakukan wawancara mengenai lokasi mana yang selama ini pernah dikunjungi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu tutor menjelaskan:

Selama pembelajaran lokasi yang pernah dikunjungi seperti kebun raya, museum. Disana anak-anak mengenal dan mengamati berbagai bentuk tanaman yang ada dikebun raya, mereka sangat antusias dan sangat senang sekali melihat berbagai jenis tanaman dan berbagai bentuk dedaunan, mereka menanyakan apa saja yang mereka lihat selama berada di kebun raya tersebut.

Penerapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi anak disatu sisi meskipun anak memiliki kelemahan disisi lainnya juga dapat mengembangkan kemandirian spiritual, intelektual dan sosial khususnya dalam kemandirian belajar dikemudian hari.

Kemandirian belajar dalam hal intelektual peserta didik terarah pada tujuan (*Purposeful behavior*) melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya, misalnya peserta didik mampu memilih hal-hal yang mereka senangi dan mempunyai motivasi untuk belajar, sebagai mana yang disampaikan oleh seorang ibu dari salah satu peserta didik:

“Sejak mengikuti kegiatan pembelajaran *homeschooling* anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak rewel dan sudah ada perubahan bila dibandingkan dengan sebelumnya” (wawancara, pada tanggal 14 juni 2017).

Dalam hal kemandirian belajar (pengendalian emosional) peserta didik (subyek) kurang mampu mengendalikan diri (gejolak emosi), mudah menyerah dan putus asa apabila tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, tetapi hal ini

tergantung pada diri peserta didik. tidak semua peserta didik seperti ini dalam hal pengendalian emosinya, ada juga peserta didik yang tidak mudah menyerah dan putus asa apabila tidak sesuai dengan apa yang inginkan ia terus mencoba sampai ia bisa barulah merasa puas. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 20 juni 2017. Peserta didik (subyek) menunjukkan perilaku kurang puas apabila tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor. Mereka akan bertanya pada tutor tentang bagaimana cara menyelesaikan soal yang tidak bisa dikerjakan tersebut.

Sedangkan kemandirian belajar dalam hal tanggung jawab peserta didik juga sudah mulai memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dengan membuat perencanaan belajar dan membuat jadwal kegiatan belajar, memilih metode belajar seperti apa yang cocok baginya untuk belajar. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 24 juni 2017.

Peserta didik (subyek) menunjukkan perilaku kesadaran akan tanggung jawab. dalam hal kegiatan pembelajaran ketika tutor memberikan tugas mereka mengerjakannya hingga selesai. Peserta didik memiliki semangat motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan tanpa harus diperintah dan diawasi lg oleh tutor ataupun orang tuanya pada saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian tanggung jawab, kemandirian emosional dan kemandirian intelektual.

Sedangkan dalam kemandirian belajar dalam hal spiritual ditunjukan bahwa peserta didik masih kurang memiliki kesadaran dalam hal beribadah karena masih perlu diingatkan oleh ibunya. Tetapi peserta didik cukup bijaksana dan mengerti nilai-nilai dan norma agama yang berlaku. Sebagaimana disampaikan oleh peserta didik sebagai berikut:

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan homeschooling dapat membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar (emosional, tanggung jawab, sosial, spritual dan intelektual) pada anak. Peserta didik dapat mengembangkan kemandirian belajar tersebut dengan melaksanakan *homeschooling*.

KESIMPULAN

1. Jenis homeschooling yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah jenis homeschooling komunitas dan jenis homeschooling tunggal. Peserta didik melaksanakan homeschooling berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap peserta didik yang berbeda-beda.
2. Pelaksanaan jenis homeschooling yang dilakukan oleh setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan jenis homeschooling yang dipilih. Pelaksanaan jenis homeschooling komunitas dan tunggal tidak jauh berbeda dan lebih aplikatif.
3. Pengembangan kemandirian belajar dari pelaksanaan homeschooling lebih bervariasi. Hal ini dapat

dibuktikan dengan kemandirian yang diperoleh setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang lebih dominan kemandirian intelektual dari pada kemandirian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, Imas. 2009. *Home Schooling, bersekolah di Rumah Kenapa tidak?*. Yogyakarta: Cakrawala.

Sumardiono. 2007. *Homeschooling, Aleap for Better Learning*. Jakarta: PT Alex Media Koputindo

Sudjana. Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

[http://www.geoogle.com.epsikologi.Kartawijaya, Anne & Kay Kuswanto. 2004. Artikel Tentang "Mendidik Anak Untuk Mandiri". Diunduh pada april 2017](http://www.geoogle.com.epsikologi.Kartawijaya, Anne & Kay Kuswanto. 2004. Artikel Tentang)

Buku Kompas. 2007. *Home Schooling: rumah kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara